

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukardi yang dikutip oleh I Putu Ade Andre Payandnya dan I Gusti, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Penelitian eksperimen merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung di lapangan sehingga data yang diperoleh dikumpulkan secara langsung kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan konseling efektif dalam memahami dampak pernikahan dini pada siswa di SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memberikan perlakuan ke sampel penelitian.

Menurut Syarifudin Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai analisis data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang diperoleh akan berbentuk numerik dan akan diolah menggunakan metode statistik.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti bermaksud menggunakan jenis dan pendekatan ini dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental, hal ini menyesuaikan pada sifat dan karakteristik penelitian yang digunakan. Bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu *one grup pretest-posttest design*.¹ Alasan peneliti menggunakan metode *one grup pretest-posttest design* karena dengan metode ini hasil suatu perlakuan dapat diketahui lebih akurat, yaitu dapat membandingkan sebelum dan sesudah selama diberikan perlakuan. Desain ini dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X : Pemberian Perlakuan

O₂ : Nilai *Posstest* (Sesudah diberikan perlakuan)

Rencana pelaksanaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap *Pretest*

Pre-test penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap dampak pernikahan usia dini sebelum diberikan perlakuan. Pada

¹ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012). 29

kegiatan ini peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pemahaman dampak pernikahan usia dini siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

3. Tahap *Posttest*

Post-test dalam penelitian bertujuan untuk mengukur pemahaman dampak pernikahan usia dini setelah diberi perlakuan. Dalam kegiatan tersebut peneliti membagikan angket tentang pemahaman dampak pernikahan usia dini pada siswa yang telah diberikan perlakuan. Kemudian membandingkan perbedaan pre-test dengan *post-test* untuk mengetahui apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif terhadap pemahaman dampak pernikahan usia dini.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karang Intan di Jalan Hutan Kandang Rt.001, Desa Abirau, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos:70661.

Berikut ini peta lokasi SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar: ²

² <https://maps.app.goo.gl/nwWH6Bxq2HymWG1h8>. Diakses pada 2 Mei 2023, pukul 23.31 Wita.

Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian



SMP Negeri 3 Karang Intan merupakan salah satu sekolah yang terletak di pedesaan. Dimana masyarakatnya masih kental dengan budayanya. Diantara budaya yang masih ada hingga sekarang yaitu pernikahan usia dini yang dianggap hal biasa disana. Mereka menganggap menikah diusia dini tidak masalah, malah bagus karena menghindarkan mereka dari zina. Tidak masalah sekalipun anak masih duduk di bangku sekolah atau berhenti sekolah. Inilah alasan kenapa peneliti tertarik menjadikan SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel/Partisipan Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, populasi merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu harus ditentukan siapa populasinya secara jelas sehingga ruang lingkup penelitian dapat diatasi.

1. Populasi

Sugiyono menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. Tabel berikut berisi data populasi penelitian, yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Pr	Lk	
1.	VII a	9	8	17
2.	VII b	10	6	16
3.	VIII	9	8	17
Total				49

2. Sampel

Sugiyono mengatakan “sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki suatu populasi”. Untuk menentukan kelompok mana yang akan diberi perlakuan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi atau arahan dari guru BK dengan kriteria responden bersedia untuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 81

mengikuti layanan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII a dan b SMP Negeri 3 Karang Intan yang memiliki pemahaman dampak pernikahan dini rendah.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder ialah data tambahan yang menunjang data primer yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya namun diperoleh melalui perantara.⁴

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data langsung tentang subjek penelitian sebagai pemberi informasi penelitian.⁵ Berikut data primer dalam penelitian ini:

- 1) Data tingkat pemahaman dampak pernikahan dini sebelum (*Pretest*) diberikan *treatment* pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar
- 2) Data tingkat pemahaman dampak pernikahan dini sesudah (*Posttest*) diberikan *treatment* pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar

⁴ Sugiyono, hal. 120

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal. 91

- 3) Data mengenai hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman dampak pernikahan usia dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk memecahkan suatu masalah. Data sekunder ini memiliki keunggulan karena dapat ditemukan dengan cepat.⁶ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti, buku, jurnal, artikel, serta situs internet dan lain-lain yang berkaitan dengan pemahaman dampak pernikahan dini.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti membutuhkan sumber data sebagai berikut:

a. Responden

Responden adalah orang yang dijadikan sampel pada penelitian. Responden penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar Kelas VII.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

b. Informan

Data pendukung dan informasi lainnya disebut informan. Guru BK di SMP Negeri 3 Karang Intan, Kabupaten Banjar, adalah informan pada penelitian ini.

c. Dokumen

Dokumen adalah arsip atau catatan yang berisi data atau informasi yang dapat membantu penelitian. Hasil penelitian ini mencakup pemahaman dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi perlakuan, serta catatan tertulis lainnya yang mendukung penelitian. ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket ialah metode atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis dengan membagikan lembaran kertas berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup, yang berarti setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dengan kata lain, angket terstruktur adalah angket yang diberikan kepada responden dalam bentuk dimana responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan memberikan catatan checklist. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau tanggapan lain selain yang diberikan sebagai alternatif jawaban.⁸ Angket ini diberikan dan

⁷ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi: - Jilid 3*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 130.

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 78

disebarkan guna memperoleh hasil jawaban yang dipilih oleh siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang ingin diukurnya. Selain itu, kuesioner dapat digunakan dengan jumlah responden yang banyak dan dalam skala yang besar. Kuesioner atau angket dapat berbentuk pertanyaan terbuka yang dapat dijelaskan secara langsung kepada responden atau disebarikan secara online. Dalam angket atau kuisisioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman dampak pernikahan dini pada siswa. Dasar pembuatan angket ini mencakup empat indikator pemahaman dampak pernikahan dini yaitu: pemahamandampak pernikahan dini dari aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur fenomena atau peristiwa alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini yaitu:

1. Instrumen angket

Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pertanyaan ini dapat mencakup informasi tentang pribadi responden atau hal lain yang diketahuinya. Kelebihan menggunakan kuesioner adalah banyak data dapat diperoleh dengan sedikit usaha dan dalam waktu yang relatif singkat, dan

responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kelemahan menggunakan kuesioner adalah pertanyaannya kaku, responden hanya membaca dan menulis jawabannya daripada memberikan jawaban sesuai dengan keadaan mereka.⁹

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir Soal		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Pemahaman bahaya pernikahan usia dini	Kesehatan	Fisik	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10, 16	11
			Emosional	15, 17, 39	18, 40	5
			Mental	19		1
2		Pendidikan	Sekolah	26, 27	25, 28, 11	5
			Cita-cita	29	30	2
3		Sosial	Masa muda	31		1
			Teman sebaya	24, 37	23, 28	4
			Masalah	22, 15		2
			Orang tua	20	21	2
			Moral	14		1
4	Ekonomi	Keterampilan	12	13	2	
		Kesulitan Ekonomi	32, 34	33, 35, 36	4	
Jumlah						40

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010 Cetakan Keempat Belas)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 89

Sumber: Skripsi Tri Cahyani Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak (2022).¹⁰

2. Skoring angket

Skoring angket setelah menentukan kisi-kisi angket pemahaman bahaya pernikahan usia dini, selanjutnya adalah menentukan skor dari jawaban angket yang akan disebarakan kepada siswa. Di bawah ini merupakan sajian tabel tentang skoring angket pemahaman dampak pernikahan usia dini.

Tabel 3.4 Skoring Angket

Pilihan	Keterangan	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Kategori Angket

Pengkategorian dilakukan dengan cara menentukan interval sesuai ketentuan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{k}$$

Keterangan:

- a. I = Interval

¹⁰ Tri Cahyani, "Pengaruh layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Risau Jaya" (Skripsi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak, 2022), hal. 46-47.

- b. Nt = Nilai Tinggi
- c. Nr = Nilai Rendah
- d. K = Jumlah Kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 27 = 108$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 27 = 27$$

$$\text{Rentang} : 108 - 27 = 81$$

$$\text{Jarak Interval} : 81 : 4 = 20,25$$

$$I = \frac{Nt - Nr}{k} = \frac{108 - 27}{4} = \frac{81}{4} = 20,25$$

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kriteria skala intervalnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Skala Interval

No	Interval	Kriteria Tingkat Pemahaman Dampak Pernikahan Usia Dini
1	>87,75 – 108	Sangat Tinggi
2	>67,75 – 87,75	Tinggi
3	>47,5 – 67,75	Rendah
4	27 – 47,5	Sangat Rendah

Menurut teori Gael Lindenfield dan Lauster, kuesioner (skala) disusun berdasarkan elemen atau indikator dampak pernikahan usia dini. Tingkat instrumen penelitian ini dapat dianggap valid karena telah melewati berbagai uji, terutama uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan

memodifikasi dan mengadaptasi penelitian sebelumnya. Judul penelitian diadaptasi dari skripsi Tri Cahyani berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Risau Jaya."

Setelah mengetahui hasil skala dampak pernikahan usia dini berdasarkan kriteria interval di atas, selanjutnya dihitung N-Gain Score, untuk memperoleh hasil N-Gain Score menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *post-test*

S_{pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor *Maximal*

Rumus di atas digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau *treatment*. Adapun tafsiran efektivitas *N-Gain Score* yaitu:

Tabel 3.6 Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dari responden atau sumber data lain dikumpulkan, selanjutnya analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik parametric..¹¹

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud mendapatkan kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik parametrik bertujuan agar dapat menghasilkan hasil yang dapat diterapkan dengan lebih luas pada suatu populasi.¹²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memahami apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan melakukan uji data ini, maka dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut yaitu apakah berdistribusi normal atau tidak.

- a. Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probalitas $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probalitas $>0,05$, maka data berdistribusi normal

Ho: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

¹¹ Sandu siyato, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Mesia Terbitan (KDT), hal. 111

¹² Sandu Siyato, M. Ali Sodik, hal. 111-113

Ha: sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Hal ini bermakna H_0 diterima jika data berdistribusi normal dengan indikasi jika Asymptotic Significance lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Tetapi sebaliknya H_0 ditolak jika distribusi data tidak normal.¹³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor untuk setiap variabel menunjukkan varians yang homogen. Uji ini dilakukan pada hasil data pre-test dan post-test dengan menggunakan uji Levene menggunakan Windows SPSS 23.

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $<0,05$, data tersebut dinyatakan tidak homogeny.
- b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, data tersebut dinyatakan homogeny.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan seragam, maka dilakukan uji hipotesis ini. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji t-paired untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel bebas (sampel sama dan memiliki dua data). Berikut adalah hipotesis statistik yang dirumuskan untuk menentukan keefektifan pembelajaran:

- a. H_0 = layanan bimbingan klasikal tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini.
- b. H_a = Layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak pernikahan dini

¹³ Joko Widiyanto, *SPSS For Windows*, (Surakarta: Labortorium Komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 46

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data kuantitatif melibatkan penggunaan uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk memverifikasi apakah daftar pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden layak digunakan untuk pengumpulan data.¹⁴

1. Uji Validitas

Validitas ialah faktor yang menunjukkan bahwa hasil tes itu bagus. Dalam menilai kevalidan hasil tes belajar, kita bisa menggunakan dua aspek, yakni aspek tes dan aspek soal, karena keduanya saling terkait dan tak terpisahkan.¹⁵

Uji validitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah item pertanyaan cocok atau layak dalam menentukan variabel. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan r hitung. Hasil r hitung dari output SPSS pada setiap pernyataan dengan dibandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Untuk menganalisis kevalidan setiap item kuisisioner dengan memperhatikan r tabel yang mengindikasikan jumlah responden (n) dalam penelitian ini. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item tersebut tidak valid. Selanjutnya, melakukan perhitungan tingkat signifikansi (sig.2-tailed). Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dianggap tidak valid. Adapun tahapan dalam menghitung validitas adalah:

- a. Menyebarkan angket pada sejumlah responden (di luar sampel).

¹⁴ Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk paramedis*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hal. 172

¹⁵ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 89.

- b. Menghitung skor-skor setiap item dan item secara total.
- c. Menghitung korelasi antara skor masing-masing item, dengan skor total yang menggunakan rumus product moment, rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = koefisien korolasi x dan y

x = $(X_i - .X)$

y = $(Y_i - Y)$ ¹⁶

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Dengan menggunakan pendekatan yang serupa, koefisien korelasi dapat diperoleh untuk pernyataan item yang lain. Setelah itu, untuk mendapatkan informasi yang valid, setiap nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item dianggap valid.

Dari uji kevalidan menggunakan program SPSS 25, diketahui bahwa variabel pemahaman terhadap dampak pernikahan usia dini terdiri dari 40 pernyataan, dengan setiap pilihan jawaban yang sudah ditentukan. Dari 40

¹⁶ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), hal. 110.

pernyataan instrumen, setelah diuji validitas, ditemukan bahwa 13 pernyataan tersebut valid

Kriteria uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan nilai rtabel sebesar 0,361. Jika nilai rhitung lebih besar ($>0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa item-item yang terkait dengan pemahaman dampak pernikahan usia dini dikatakan valid. Namun, jika rhitungnya lebih kecil ($<0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa item pemahaman dampak pernikahan usia dini tidak dapat dianggap valid.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item	
				Valid	Non-Valid
1	Pemahaman Dampak pernikahan usia dini	Kesehatan	Fisik	2, 3, 4, 5, 6, 8, 10,	1, 7, 9, 16
			Emosional	15, 18, 39, 40	17
			Mental		19
2		Pendidikan	Sekolah	25, 26, 28	11, 27
			Cita-cita	29, 30	
3		Sosial	Masa muda		31
			Teman sebaya	24, 37	23
			Masalah	15, 22	
			Orang tua	20, 21	
			Moral	14	
4	Ekonomi	Keterampilan		12, 13	

			Kesulitan Ekonomi	33, 34, 35, 36	32
Total				27	13

Kisi-kisi angket setelah uji validitas:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Validitas

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir Soal		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Pemahaman bahaya pernikahan usia dini	Kesehatan	Fisik	1, 4	2, 3, 5, 6	6
			Emosional	9	10, 27	3
2		Pendidikan	Sekolah	14	15, 16 17	4
			Cita-cita	18	19	2
3		Sosial	Teman sebaya	24	25	2
			Masalah	13	26	2
			Orang tua	12	11	2
			Moral	8	7	2
4		Ekonomi	Kesulitan Ekonomi	21	20, 22, 23	4
Jumlah						27

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran seberapa andal atau dapat dipercaya suatu alat ukur. Ini ditentukan oleh seberapa konsisten hasil pengukuran tetap jika fenomena yang sama diamati dua kali atau lebih dengan instrumen yang sama.¹⁷ Tujuan dari uji realibilitas adalah untuk mengetahui seberapa stabil dan konsisten responden menjawab kuisisioner. Untuk menguji realibilitas penelitian ini, koefisien alpha Cronbach digunakan dengan nilai alpha 0,06. Apabila nilai alpha melebihi nilai hasil outputnya, maka dapat dinyatakan reliabel. Apabila hasil output lebih besar daripada nilai alpha, maka dapat dikatakan sebagai tidak reliabel.

Keseluruhan reliabilitas instrumen secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengujian yang dihitung menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,887	40

Cronbach Alpha untuk kuesioner pemahaman dampak pernikahan usia dini adalah 0,887, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pemahaman dampak pernikahan usia dini sebanyak 40 item tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

¹⁷ Anwar, hal. 13.